

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN BISIK BERANTAI DI TK KASIH BANGSA PALU

(DEVELOPMENT OF EARLY CHILDREN'S LANGUAGE ABILITY THROUGH CHAIN WHISPER PLAY METHOD AT KASIH BANGSA PALU KINDERGARTEN)

Nurliyana Rumandjo¹, Putu Dyantari², Gusti Ngurah Putra³
¹²³STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

Article Info

Article history:

Submission : 24-08-2023
Revised : 04-11-2023
Accepted : 04-11-2023
Published : 06-11-2023

Kata Kunci:

Pengembangan, Kemampuan
Bahasa Anak, Bermain Bisik
Berantai

Keywords:

Development, Children's
Language Skills, Playing
Whispered Chains

ABSTRAK

Kemampuan berbahasa menjadi aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Kemampuan berbahasa adalah sarana untuk berpikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu untuk membaca dan menulis. Atas dasar tersebutlah penelitian ini dilakukan dengan permasalahan yakni bagaimana pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bermain bisik berantai dan apa kelebihan dan kekurangan dalam pengembangan kemampuan berbahasa melalui metode bermain bisik berantai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bermain bisik berantai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, pengembangan kemampuan berbahasa bisa dilakukan dengan cara mengenalkan langkah-langkah permainan sesuai dengan tema pembelajaran. Sedangkan kekurangan metode bisik berantai dalam upaya pengembangan berbahasa anak usia dini adalah membuat suasana kelas yang riuh, kedua memerlukan waktu yang cukup lama.

ABSTRACT

Language skills are a very important aspect in early childhood development. Language skills are a means for thinking, a means for listening, a means for speaking and a means for children to be able to read and write. It is on this basis that this research was carried out with the problem of how to develop early childhood language skills through the chain whisper play method and what are the advantages and disadvantages of developing language skills through the chain whisper play method. This research aims to describe the development of early childhood language skills through the chain whisper play method. This research uses a qualitative approach, data collection techniques through observation, interviews and documentation. From the results of the research conducted, it can be concluded that developing language skills can be done by introducing game steps according to the learning theme. Meanwhile, the disadvantage of the chain whispering method in efforts to develop early childhood language is that it creates a noisy classroom atmosphere, secondly, it requires quite a long time.

Corresponding Author:

Nurliyana Rumadjo
STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah
Email: liananur625@gmail.com

1. INTRODUCTION (10 pt)

Dunia anak-anak merupakan dunia yang khas yang dirasakan dan dipersiapkan oleh anak-anak sesuai dengan kemampuan pikiran, perasaan, imajinasi dan pengalaman mereka. Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 *dalam* Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (2020:1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Penegasan ini mengamanatkan bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai landasan anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Stimulus dan rangsangan pada masa ini anak sangat membutuhkan dari lingkungannya. Dengan menstimulus maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

Masa *golden age* ini juga merupakan masa penentu dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, sosio emosional, agama, moral dan bahasa. Berdasarkan dari 6 aspek perkembangan yakni nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Salah satu yang harus dikembangkan adalah bahasa. Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pada anak usia dini. Bahasa merupakan sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Apabila bimbingan, arahan, dan penanganan tidak tepat atau bahkan tidak diperoleh anak, sangat mungkin terjadi perkembangan bahasa yang tidak diharapkan oleh orang tua di rumah maupun oleh pendidik di sekolah. Bahasa merupakan perasaan manusia yang berupa ucapan pikiran secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Artinya, melalui bahasa, manusia dapat bertukar pikiran saling bertegur sapa untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga yang terjadi pada anak-anak di TK Kasih Bangsa Palu. Menurut Anita *dalam* Elisa (2022: 1) “Anak juga membutuhkan orang lain untuk berinteraksi mengungkapkan isi hati, pikirannya serta keinginannya melalui bahasa baik yang berlangsung di rumah, di lingkungan sekitar anak, atau pun di sekolah”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Kasih Bangsa Palu bahwa kemampuan berbahasa anak terlihat masih sangat rendah. Hal ini terlihat ketika ditanya beberapa anak masih menjawab dengan bahasa ibu, anak masih banyak menggunakan bahasa daerah, dan bahasa *internet slang*. Bahasa ibu adalah bahasa yang pertama kali dipelajari oleh seseorang sejak kecil secara alamiah dan menjadi dasar sarana komunikasi serta pemahaman terhadap lingkungannya (misal: mam = makan, yeye = buang air besar, nenek = minum susu). Apabila bahasa tersebut yang pertama kali anak ketahui dan menjadi bahasa kebiasaan sehari-hari, maka bisa dikatakan itu adalah bahasa ibu anak. Bahasa Daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh warga negara Indonesia di daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (misal: *dadong* bahasa Bali untuk sebutan nenek, *tida kana* bahasa Poso untuk sebutan belum, *kiapa ngana* bahasa Sulawesi utara untuk sebutan kamu kenapa). Harlin (2019:1) “*Internet slang* adalah bahasa yang umum digunakan dalam berbagai media sosial. Tujuan penggunaan internet slang ini adalah untuk mempercepat komunikasi dan mengekspresikan emosi”. Secara umum diartikan sebagai jenis bahasa yang umum digunakan oleh orang-orang di internet, tiktok dan youtube (misal: anjir, anjay, kamu nanya, meninggoy, mehong).

Belum berkembangnya kemampuan bahasa anak disebabkan karena dalam proses belajar dan pembelajaran guru belum maksimal memberi stimulus kepada anak untuk pengembangan bahasa, karena guru lebih banyak berbicara dan metode pembelajarannya belum sesuai dengan kondisi belajar anak di kelas, sedangkan anak hanya menyimak dan kesempatan anak untuk berbicara sangat sedikit. Kegiatan belajar dan pembelajaran lebih fokus dengan tugas yang harus dikerjakan anak, seperti membaca, menulis dan berhitung sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi membosankan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: pertama bagaimana pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bermain bisik berantai di TK Kasih Bangsa Palu, kedua apa kelebihan dan kekurangan dalam pengembangan kemampuan berbahasa melalui metode bermain bisik berantai di TK Kasih Bangsa Palu. Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: pertama pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bermain bisik berantai di TK Kasih Bangsa Palu. Kedua Kelebihan dan kekurangan dalam pengembangan kemampuan berbahasa melalui metode bermain bisik berantai di TK Kasih Bangsa Palu.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017: 47) yang berjudul “Pengaruh Metode Bermain Berbantuan Media Audio Bisik Berantai terhadap Kemampuan Menyimak Aktif Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Sandat Kecamatan Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017” hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh metode bermain berbantuan media audio bisik berantai. terhadap kemampuan menyimak aktif pada anak kelompok B di TK Gugus Sandat Kecamatan Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017, dengannilai terhitung sebesar 3,20 dan tabel 2,021 dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 36. metode bermain berbantuan media audio bisik berantai berpengaruh terhadap kemampuan menyimak aktif anak kelompok B TK Gugus Sandat Kecamatan Denpasar Utara. Persamaan penelitian Dewi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah meneliti mengenai bisik berantai. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi lebih terfokus pada faktor kemampuan menyimak aktif pada anak. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada faktor pengembangan kemampuan berbahasa yang benar dengan objek yaitu anak usia dini di TK Kasih Bangsa Palu.

Penelitian Rahma (2019: 74) yang berjudul “Penerapan Permainan Bisik Berantai untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan” Tujuan umum peneliti dalam mengembangkan bahasa anak melalui permainan bisik berantai. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penerapan permainan bisik berantai terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Penerapan permainan bisik berantai dapat mengembangkan bahasa anak di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Hal ini dapat dilihat dari proses yang dilakukan anak yang semula belum kemudian mencoba dan walaupun hasilnya belum maksimal tetapi anak sudah mengalami perkembangan.

Penelitian Ratnasari (2017: 39) yang berjudul “Pengaruh Metode bermain bisik berantai Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V Sdn No 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain bisik berantai terhadap hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V SDN NO 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata siswa. Hasil belajar pada siswa tanpa menggunakan metode bermain bisik berantai memperoleh nilai rata-rata 63,75 yang tidak memenuhi standar KKM yang sudah ditentukan. Pada siswa dengan menggunakan metode bermain bisik berantai memperoleh nilai rata-rata 85 berarti sudah memenuhi standar KKM. Diketahui bahwa pada nilai t hitung = 5,902 dengan Sig (2-tailed) = 0.000 dan nilai t tabel = 2.09302 maka, t hitung = 5,902 > t tabel = 2,09302 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. METODOLOGI

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengkaji tentang pengembangan kemampuan berbahasa anak dan membahas tentang kelebihan dan kekurangan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bermain bisik berantai. Proses pencarian literatur dilakukan melalui penelusuran secara online diberbagai database jurnal maupun website. Selain itu, juga dilakukan pencarian secara offline terhadap berbagai buku, jurnal cetak, maupun dokumen kebijakan. Data yang terkumpul kemudian direduksi sesuai dengan topik penelitian dan kemudian digunakan sebagai bahan referensi artikel ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan bahasa anak melalui metode bermain bisik berantai secara keseluruhan meningkat. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bervariasi bagi anak. menurut Waskito dalam Nofita (2020: 44) “Bahasa didefinisikan sebagai suatu lambang bunyi yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja bersama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri”. Pendapat senada juga dikemukakan Wolraich dalam Nofita (2020: 44) bahwa “Bahasa mengacu kepada kemampuan menerima respon, mengekspresikan ide, pikiran, emosi, dan keyakinan”. Sehingga tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa bahasa adalah suatu alat verbal yang berupa lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi, mengidentifikasi diri serta mengekspresikan ide, pikiran, emosi dan keyakinan. Melalui metode bermain bisik berantai yang sering guru terapkan disesuaikan dengan tema pembelajaran. beberapa anak ini mempunyai kebiasaan bermain media sosial. Anak meniru apa yang dilihat tanpa bimbingan orang tua. Karena anggapan orang tua bahwa bahasa-bahasa media sosial (*internet slang*) hanya sebagai bahasa yang viral dan tidak memikirkan dampak yang negatif bagi perkembangan anak. Berbeda dengan dunia pendidikan, bahasa media sosial (*internet slang*) bukanlah bahasa yang seharusnya ditiru oleh anak usia dini. Anak terlebih dahulu harus dikenalkan dengan bahasa yang baik dan benar sesuai perkembangannya.

Menurut Bandura dalam Aisyah (2019: 64) “Perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui tiruan atau imitasi dari orang lain. Anak belajar bahasa dengan melakukan imitasi atau menirukan suatu model, yang berarti tidak harus menirukan penguatan dari orang lain. dengan kata lain, perkembangan keterampilan dasar

bahasa pada anak usia dini ini diperoleh melalui pergaulan dan interaksi yang diperoleh anak dengan teman sebayanya atau orang dewasa". Di TK Kasih Bangsa Palu, guru menggunakan metode bisik berantai untuk pengembangan bahasa anak usia dini. Peneliti dapat melihat setelah guru menerapkan dalam pembelajaran, ada peningkatan dalam pengembangan bahasa. menggunakan bahasa ibu dan bahasa media sosial (*Internet Slang*). Pola pengasuhan di rumah kedua orang tua, memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain media sosial dan melakukan apa saja termasuk meniru pengucapan anak yang belum sempurna dalam berbicara, dan membiarkan anak mengucapkan bahasa-bahasa media sosial. Hal ini yang membuat anak kurang percaya diri bergaul dengan teman sebayanya yang sudah lancar berbicara. Khususnya di TK, menurut Depdikbud 1996 dalam Robiatus (2021: 90) dijelaskan bahwa "Pengembangan kemampuan berbahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Selanjutnya, dinyatakan lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di rumah, di sekolah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya". Oleh karena itu, pemahaman tentang pengembangan bahasa anak tidak boleh diabaikan begitu saja oleh orangtua dan guru. Adapun wawasan guru tentang pengembangan bahasa tersebut, diharapkan menjadi dasar dan rambu-rambu pada saat guru melaksanakan program pembelajarannya. Melalui metode bermain bisik berantai yang guru terapkan sesuai dengan tema pembelajaran, mengharuskan anak untuk berani berbicara yang baik dan benar kepada teman di kelompoknya.

Pola pengasuhan anak menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi lingkungan tinggal mereka dikelilingi oleh orang-orang yang satu daerah dengan orang tuanya. Secara otomatis anak mendengar dan meniru bahasa daerah yang lingkungannya sering gunakan. Selain itu, di rumah anak mempunyai kebiasaan bermain media sosial (tiktok, youtube) dan meniru bahasa-bahasa viral yang mempunyai arti negatif. Anak juga sering mengucapkan bahasa daerah dan bahasa media sosial (*internet slang*) tersebut ketika berada di lingkungan sekolah. Epstein dalam Robiatus (2021: 92) mengemukakan "Keterkaitan antara peran orang tua dalam pengembangan bahasa anak usia dini. Diantaranya meliputi *Parenting* (pengasuhan) tujuannya membentuk lingkungan keluarga ibarat sekolah, orang tua mengajar dan mendidik anak agar menjadi anak yang baik dan berpotensi; *Communication* (komunikasi) tujuannya merancang bentuk komunikasi yang efektif dari sekolah ke rumah ataupun sebaliknya sehingga mengetahui program sekolah dan kemajuan anak-anak mereka; *Volunteering* (sukarela) mengatur bantuan dan dukungan orang tua; *Learning at home* (belajar di rumah) tujuannya memberikan informasi bagaimana cara membantu anak belajar di rumah dengan membuat rencana kegiatan, mengaplikasikan dan mengevaluasi; *Decision making* (pengambilan keputusan) keterlibatan orang tua dalam keputusan sekolah, pengembangan pemimpin dan perwakilan orang tua; *Collaborating with the community* (kolaborasi dengan keluarga/masyarakat) orang tua harus mengidentifikasi dan mengintegrasikan sumber daya dan layanan dari masyarakat untuk memperkuat program sekolah, praktik keluarga, pembelajaran serta pengembangan siswa. Melalui metode bisik berantai di TK Kasih Bangsa Palu guru dapat melatih anak berbicara yang bermakna untuk pengembangan bahasa yang baik dan benar.

Pola pengasuhan orang tua di rumah mengenalkan bahasa sesuai kaidah kebahasaan dan memberikan batasan-batasan kepada anak untuk menggunakan media sosial. Menurut Wood dan Zoo dalam Robiatus (2021: 91) "Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan/contoh bagi anaknya". Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa setiap pengembangan anak, terutama dalam pengembangan bahasa tergantung pada pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anak. Latar belakang keluarga dan bahasa daerah orang tua juga mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak mereka. Sebelum guru memulai bermain, guru menceritakan langkah-langkah permainan bisik berantai pada anak-anak sebagai berikut:

- 1.) Guru mengumpulkan anak-anak untuk diberikan pengetahuan dan aturan-aturan serta tata tertib dalam bermain.
- 2.) Sebelum permainan dimulai, guru meminta setiap anak untuk berhitung 1-3 sehingga setiap anak mengetahui masing-masing anggota kelompoknya.
- 3.) Anak dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang anak.
- 4.) Guru membisikkan kosakata atau kalimat tersebut ke anak yang berada di urutan pertama.
- 5.) Setiap anak di urutan pertama untuk membisikkan pesan tadi ke anggota kelompok no 2, setelah itu no 2 diminta membisikkan ke peserta nomor 3 dan begitu seterusnya sampai peserta terakhir.
- 6.) Setiap peserta nomor terakhir untuk memberi tahu kata yang sudah dibisikkan tersebut.

Kelompok yang benar maka dialah pemenangnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Roswati dalam Ismet (2021:116) tentang langkah-langkah permainan bisik berantai.

- 1.) Guru membuat kelompok yang beranggotakan 5-7 orang,
- 2.) Guru membisikkan kalimat ke pemain pertama,
- 3.) Pemain pertama membisikkan kalimat ke pemain kedua dan seterusnya,
- 4.) Pemain terakhir menyimpulkan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kelebihan dari metode bermain bisik berantai adalah dapat memacu agar para siswa dapat terbiasa memperhatikan guru yang sedang memberikan pelajaran dikelas yang kemudian juga akan mampu meningkatkan keaktifan para siswa dalam kegiatan proses belajar. Disamping itu juga melalui metode bisik berantai akan mampu meningkatkan keterampilan menyimak, juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta dapat membuat suasana keakraban dengan siswanya. Namun disamping itu, kekurangan yang ditemukan dari metode permainan bisik berantai yakni

- 1.) Membuat suasana kelas yang riuh
- 2.) Memerlukan waktu yang cukup lama
- 3.) Emosi peserta didik yang berubah-ubah membuat peserta didik sulit untuk dikendalikan.
- 4.) Jika ada beberapa siswa yang tidak bisa menjelaskan informasi dengan baik, akhirnya informasi yang disampaikan bisa berubah dan bisa jadi siswa lainnya menerima informasi yang salah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ratnasari (2017:11) tentang kelebihan dan kekurangan permainan bisik berantai.

- 1.) Kelebihannya yaitu meningkatkan keaktifan anak dalam proses belajar mengajar, melatih empat keterampilan bahasa, menarik minat anak dalam suatu kegiatan, menimbulkan rasa bahagia, tanpa beban dalam proses kegiatan, meningkatkan rasa kerjasama antar anak.

Kekurangannya yaitu menimbulkan situasi kelas yang ramai, memerlukan waktu yang cukup lama, menimbulkan anak yang terlalu aktif, menimbulkan interaksi anak dan guru yang kurang kondusif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Bisik Berantai di TK Kasih Bangsa Palu dapat ditarik kesimpulan yaitu: pertama pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Bisik Berantai di TK Kasih Bangsa Palu bisa dilakukan dengan cara terlebih dahulu mengenalkan langkah-langkah permainan sesuai dengan tema pembelajaran pada hari itu, kemudian anak melakukan permainan dengan cara guru membisikkan kata atau pesan ke anak yang berada di urutan pertama, meminta setiap anak di urutan pertama untuk membisikkan pesan ke anggota kelompok nomor dua, dan begitu seterusnya sampai akhir, meminta anak nomor terakhir untuk memberi tahu kata atau pesan yang sudah dibisikkan teman-temannya, dan melakukan isi kata atau pesan. Kelompok yang paling banyak menjawab dan melakukan pesan dengan tepat adalah pemenangnya.

Kedua pengembangan kemampuan berbahasa anak setelah kegiatan permainan bisik berantai terjadi peningkatan pada setiap tindakanya. Hal tersebut dilihat pada aspek anak mampu menyebutkan pesan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai isi pesan yang diberikan guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan bisik berantai dapat meningkatkan pengembangan bahasa anak usia dini di TK Kasih Bangsa Palu dengan membiasakan siswa untuk mendengarkan dan menyimak dengan cermat apa yang dikatakan oleh guru. Ketiga Adapun kelebihan dari metode ini yaitu: Pertama memacu siswa agar terbiasa memperhatikan guru, kedua meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, ketiga meningkatkan keterampilan menyimak, juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, keempat membuat suasana keakraban dengan siswanya. Sedangkan kekurangan metode bisik berantai ini yaitu pertama membuat suasana kelas yang riuh, kedua memerlukan waktu yang cukup lama, ketiga emosi peserta didik yang berubah-ubah membuat peserta didik sulit untuk dikendalikan, keempat jika ada beberapa siswa yang tidak bisa menjelaskan informasi dengan baik, akhirnya informasi yang disampaikan bisa berubah dan bisa jadi siswa lainnya menerima informasi yang salah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih pada pihak-pihak yang berperan penting secara langsung maupun tak langsung dalam penyediaan data penelitian, serta Tim Redaksi Jurnal JARITA : Journal of Children's Education and Learning Research

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah Isna. 2019. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Al_Athfal Vol.2 No.2. file:///C:/Users/DELL/Downloads/140-Article%20Text-275-1-10-20191231%20(1).pdf
- Edi Elisa. 2022. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* <https://educhannel.id/blog/artikel/perkembangan-bahasa-anak-usia-dini.html>
- Harlin. 2019. *Pemakaian Bahasa Dalam Media Sosial* <https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/2019/09/pemakaian-bahasa-dalam-media-sosial/>
- Ike Lovita dan Syahrul Ismet. 2021. Studi Permainan Bisik Berantai Dalam Pengembangan Mulyati Anak Usia Dini. JCE (Journal of Childhood Education). Vol.5 No.1. <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/view/501/0>
- Ita Ratnasari. 2017. *Pengaruh Metode bermain bisik berantai terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V SDN NO 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ni Luh Putu Purnama Dewi. 2017. *Pengaruh Metode Bermain Berbantuan Media Audio Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok B*. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5.
- Nofita Anggraini. 2020. *Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Vol.7 No.1. [file:///C:/Users/Administrator/Downloads/9741-24724-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Administrator/Downloads/9741-24724-1-SM%20(1).pdf)
- Rahayu, N. W. S. (2023). WIRACARITA: EFFORTS TO INSTILL HINDU VALUES IN EARLY CHILDHOOD. *JARITA: Journal of Children's Education and Learning Research*, 1(1), 22-29.
- Robiatus Salamah dan Supriyadi. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Vol.1 No.1. https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/8522
- Zahratur Rahma. 2019. *Penerapan Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Kb Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung